



Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru

Adilla Aisyahrani, Eka Julia Putri, Icha Natasya Aulia, Fatturrahman Hendli Pamungkas,
M Abdillah Khairi, Zahra Jannah, Inom Nasution

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan Wiliam Iskandar,
Ps.V, Medan Estate, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

Adillaaisyahrani1107@gmail.com, ekajuliaputri1007@gmail.com, ichanatasya0612@gmail.com,
faturrahmad2987@gmail.com, abdillahkhairi390@gmail.com, zahrajannah7@gmail.com,

Abstrak

Tanggung jawab strategis kepala sekolah termasuk membantu guru dan mendorong mereka untuk melakukan perbaikan lingkungan belajar mengajar. Suka atau tidak suka, kepala sekolah harus siap menghadapi persoalan dan tantangan ketika melakukan supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MA Al-Qismul 'Aly Al-Washliyah Medan. Hambatan dalam setiap supervisi yang dapat diketahui yakni : minimnya tingkat partisipasi guru atau tenaga pendidik dalam aspek pelatihan, dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang masih minim karena media pembelajaran atau alat peraga yang kurang memadai, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Untuk mengatasi kendala pada supervisi akademik yaitu pihak sekolah akan bekerja sama dengan pengawas dari diknas atau bekerjasama dengan wakil kurikulum. Supervisi harus dilaksanakan berkala yang kedua memberikan pemahaman bagi guru bahwa supervisi itu sangat penting untuk memperbaiki kinerjanya serta dapat meningkatkan kompetensi guru yang pada dasarnya wajib untuk dikembangkan serta ditingkatkan seiring berkembangnya zaman.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Supervisi Akademik.

Abstract

Principals' strategic responsibilities include assisting teachers and encouraging them to make improvements to the teaching and learning environment. Like it or not, school principals must be prepared to face questions and challenges when conducting academic supervision. This study aims to find out how the effectiveness of implementing school principals' academic supervision in improving teacher competence at MA Al-Qismul 'Aly Al-Washliyah Medan. Obstacles in each supervision that can be identified are: the lack of participation of teachers or educators in the aspect of training, and unsatisfactory student learning outcomes and students' understanding of the subject matter is still minimal due to inadequate learning media or teaching aids, so that the learning process is less than optimal. To overcome obstacles to academic supervision, the school will cooperate with supervisors from the National Education Office or work with curriculum representatives. Supervision must be carried out regularly, secondly, provide understanding to teachers that supervision is very important to improve their performance and can improve teacher competence which basically must be developed and improved from time to time.

Keyword : Principal, Teacher Competence, Academic Supervision.

PENDAHULUAN

Pemimpin dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. Tanggung jawab strategis kepala sekolah termasuk membantu guru dan mendorong mereka untuk melakukan perbaikan lingkungan belajar mengajar. Dalam melaksanakan supervisi akademik, seringkali terlihat kepala sekolah hanya membawa alat ukur kinerja ke dalam kelas. Kemudian masuk kelas untuk mengevaluasi kinerja guru yang mengajar. Tugas pun selesai, seolah-olah pemantauan akademik sama dengan seorang guru yang mengukur seberapa baik suatu pelajaran dilaksanakan. Perilaku supervisi akademik yang tidak tepat ditunjukkan dengan cara yang telah dijelaskan di atas. (Bahri, 2014)

Perilaku supervisi akademik seperti itu tidak akan banyak berdampak pada peningkatan standar manajemen guru dalam proses pembelajaran. Jika itu memiliki dampak sama sekali, itu tidak akan berpengaruh banyak pada seberapa baik guru mengelola



proses pembelajaran. Pemantauan akademik bukanlah tinjauan hasil kinerja guru. Apalagi jika tujuan utama penilaian adalah untuk menilai kualitas kehadiran guru dalam rangka melayani kepentingan akreditasi guru. (Bahri, 2014)

Suka atau tidak suka, kepala sekolah harus siap menghadapi persoalan dan tantangan ketika melakukan supervisi akademik. Jika pengelola sekolah menggunakan prinsip supervisi akademik dalam pelaksanaan program, maka kendala dan kendala tersebut sedikit banyak dapat diatasi. (Bahri, 2014)

Secara umum dalam pelaksanaan tugasnya sebagai supervisor, pengawas dan kepala sekolah tentu akan mengalami beberapa hambatan atau kendala. Jika ditelaah pandangan guru terhadap supervise cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti sikap otoriter, dianggap hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Dan juga guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih.

Poerwadarmin mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (Kristina Syahreza, 2015). Berdasarkan dari penjelasan mengenai hambatan dapat dilakukan upaya dengan maksud agar dapat mengatasi kendala pada supervisi akademik .

Solusi untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu di tindak lanjuti dengan upaya kepala sekolah akan memberikan waktu luang bagi guru-guru untuk diskusi mengenai kelemahan mereka dalam mengajar, yang kedua yaitu guru sosiologi harus mengikuti MGMP untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditekankan dengan menggunakan landasan teori sebagai pedoman untuk memfokuskan penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Prosedur analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, kami para peneliti menjadikan MA Al-Qismul ‘Aly Al-Washliyah Medan sebagai objek penelitian mengenai “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru”. Informan penelitian



ini adalah wakil ketua yayasan dan sempat menjadi kepala sekolah 1 tahun yang lalu serta wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONSEP SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Secara istilah, kata supervisi diambil dari kata super dan visi, yang keduanya berarti di atas dan penglihatan, yang dapat diartikan sebagai pengawasan. Oleh karena itu, etimologi pengawasan adalah "melihat ke bawah dari atas". Interpretasi ini mengacu pada situasi di mana pengamat berada pada posisi yang lebih tinggi daripada orang yang diamati. Ini bisa berarti bahwa supervisor bertugas mengawasi bawahannya. Setiap organisasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam pelaksanaan supervisi atau pengawasan. Setiap lini usaha, termasuk yang bergerak di bidang pendidikan, termasuk sekolah, juga melakukan pengawasan. (Bahri, 2014)

Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, Kepala sekolah harus memiliki tiga kompetensi supervisi akademik untuk melakukan supervisi: 1) merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru; 2) melaksanakan supervisi akademik guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan 3) monitoring hasil supervisi akademik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. (Leniwati & Arafat, 2017)

Beberapa teori supervisi akademik baru-baru ini terungkap sebagai landasan bagi semua perilaku supervisi akademik, menurut berbagai literatur. Sejumlah konsep, termasuk demokrasi, kerja tim, dan proses kelompok, telah banyak diperdebatkan dan dikaitkan dengan gagasan supervisi akademik. Tujuan utama diskusi ini adalah untuk menyoroti perlunya membedakan perilaku supervisi akademik dari otoritarianisme, yang memperlakukan guru sebagai bawahan dan supervisor sebagai atasan. Demikian pula, dalam konteks sistem persekolahan, semua anggota (guru) harus berpartisipasi aktif dalam proses pemantauan akademik sedangkan pengawas adalah bagian darinya, sebaiknya bahkan sebagai inisiatif. (Bahri, 2014)

Ini adalah prinsip panduan supervisi akademik kontemporer, yang harus dipatuhi oleh semua prosedur supervisi akademik di sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik, pengawas juga harus memperhatikan dan mengaktualisasikan konsep-konsep berikut, menurut Dharma:

1. Supervisi akademik harus mampu membina hubungan interpersonal yang bersahabat.
2. Diperlukan pengawasan akademik berkelanjutan. Supervisi akademik merupakan tanggung jawab penuh waktu yang tidak dilakukan begitu saja pada saat ada kesempatan.
3. Pengawasan akademik membutuhkan demokrasi. Mungkin pengawas tidak akan mengontrol bagaimana supervisi akademik mereka dilakukan.



4. Program supervisi akademik harus menjadi komponen penting dari kurikulum. Beberapa sistem perilaku dengan tujuan yang sama, yaitu tujuan pendidikan, hadir dalam setiap organisasi pendidikan.
5. Diperlukan supervisi akademik yang komprehensif. Semua bidang pertumbuhan akademik harus dicakup oleh program supervisi akademik, meskipun tergantung pada temuan kajian kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya, bidang tertentu dapat diberikan perhatian lebih dari yang lain.
6. Pengawasan akademik harus bermanfaat. Menemukan kesalahan mengajar bukanlah tujuan supervisi akademik
7. Pengawasan akademik harus tidak memihak. Penting untuk bersikap objektif saat membuat, menerapkan, dan menilai efektivitas program supervisi akademik. (Bahri, 2014)

Tujuan supervisi adalah untuk memperkuat kemampuan sekolah guna lebih mendukung prestasi akademik siswa. Kepala sekolah mendukung pendidik dan membantu dengan pengajaran yang efektif. Unsur-unsur tersebut terdiri dari: 1) Kapasitas sekolah untuk belajar, 2) Kualitas pembelajaran, 3) Dedikasi siswa, dan 4) Keterlibatan mereka dalam pembelajaran. (Nurpuspitasari et al., 2019)

Adapun langkah-langkah supervisi akademik ini, yaitu: 1) Perencanaan supervisi akademik, 2) Pelaksanaan supervisi akademik, 3) Evaluasi supervisi akademik, 4) Tindak lanjut supervisi akademik. Lebih rinci lagi dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Pembinaan guru dalam pengelolaan dan administrasi kelas yang berlandaskan pada pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan salah satu kemampuan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal pembinaan kompetensi. Segala kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus diarahkan, dibimbing, dan diawasi oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pengawas pendidikan.

Tidak menutup kemungkinan kegiatan lain, apalagi yang sifatnya tidak terduga, akan dilakukan bersamaan dengan penetapan jadwal kunjungan program supervisi di awal tahun ajaran. Oleh karena itu, biasanya program supervisi ini disusun diawal tahun pelajaran, maka hal ini perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang kuat antara guru dan kepala sekolah agar dapat dimunculkan kembali ketika ada inisiatif baru atau pergantian. Karena pengawasan melibatkan lebih dari sekedar memverifikasi keakuratan administratif, tetapi juga melibatkan evaluasi kapasitas guru untuk mengawasi pembelajaran siswa. Meskipun demikian, efektivitas suatu program akan meningkat seiring dengan tingkat kerincian dan operasionalitasnya karena akan membantu dan memudahkan pengawas dalam melaksanakan tindakan yang telah dijadwalkan. Oleh karena itu, program supervisi menjadi pedoman bagi para supervisor dalam menjalankan tugasnya. (Anissyahmai, 2017)



2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Program supervisi akademik akan memulai tahap pelaksanaan setelah tahap perencanaan selesai. Jika semua rencana yang telah disusun dipersiapkan dengan baik, maka pelaksanaan supervisi akademik ini akan berjalan dengan lancar. Rapat perlu diadakan apabila ada arahan atau informasi umum yang akan disampaikan kepada seluruh guru, atau apabila kepala sekolah ingin melakukan supervisi kepada guru dalam hal tenaga pengajar. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan menggunakan metode yang dipilih pada rapat dewan guru dimana observasi akan dilakukan secara serentak, seperti membuat program pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan setiap awal semester.

Ketika kepala sekolah ingin memberikan petunjuk kepada guru tentang sesuatu yang tidak boleh diketahui orang banyak, seperti alat pembelajaran yang tidak lengkap, menegur guru mengenai kegiatan, kehadiran dan sering keluar kelas tanpa izin, serta memberikan tugas kepada siswa, hal ini akan dilakukan pembicaraan individual. Karena kemampuan kepala sekolah untuk secara konsisten mempromosikan atau menciptakan komunikasi yang kuat dengan guru di sekolah merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Anggapan ini didasarkan pada pengamatan bahwa kepala sekolah secara teratur berkonsultasi dengan guru ketika mengembangkan rencana supervisi dan mengkomunikasikan rencana dan jadwal kepada mereka. Hal ini terlihat pada saat dilakukan monitoring akademik, dewan guru selalu menanggapi dengan baik. (Anissyahmai, 2017)

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Prosedur yang penting adalah proses evaluasi. Bisa dikatakan bahwa tanpa proses evaluasi, tidak ada bimbingan yang efektif. Evaluasi adalah proses penentuan manfaat (*worth*), relevansi, kuantitas, derajat, tekanan, atau kondisi dari berbagai perbandingan situasi (hasil penilaian dari kondisi yang sama digunakan sebagai standar perbandingan).

Evaluasi adalah dukungan berkelanjutan bagi guru selama mereka menjalankan tugas yang diembannya. Fokus evaluasi supervisi sebagian besar pada upaya mengevaluasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka, yang saat ini tidak memadai, untuk mengatasi masalah penyelesaian tugas terkait pembelajaran, dan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan yang harus dimiliki guru. Agar tidak menimbulkan kesan bahwa supervisi hanya terfokus pada menemukan kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas, maka kepala sekolah harus mengevaluasi supervisi dengan memperlakukan guru sebagai individu yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik. Sebaliknya, pengawasan harus tampak lebih fokus pada pembinaan yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik, Kepala sekolah mengevaluasi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai,



makalah soal, analisis nilai, program peningkatan, dan buku pengayaan dan buku sumber yang digunakan untuk memberikan materi kepada siswa. (Anissyahmai, 2017)

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Kepala sekolah telah mengawasi kegiatan pelaksanaan dan kegiatan tindak lanjut merupakan kelanjutan dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pengawas harus secara objektif mencatat alat penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru. Manfaat dari hasil evaluasi dan catatan ini nantinya dapat digunakan untuk menawarkan bantuan di sekolah, baik secara individu maupun kolektif. Untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik, kepala sekolah harus melakukannya dengan cara: menilai hasil supervisi; dan instruktur pelatih baik secara individu maupun kolektif.

Untuk benar-benar meningkatkan profesionalisme guru, tindak lanjut hasil supervisi ini harus memberikan dampak yang nyata. Secara khusus, supervisi akademik harus ditindaklanjuti untuk memastikan dampak yang diharapkan baik bagi masyarakat maupun siswa di sekolah. (Anissyahmai, 2017).

KOMPETENSI GURU

Kompetensi guru, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Seorang guru harus profesional agar peserta didik lebih semangat belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan tidak monoton yang juga berorientasi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Fitria & Martha, 2020). Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Nurarfiansyah et al., 2022).

Untuk itu, kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu : Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan



kommunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Suprihatiningrum dalam (Nurarriansyah et al., 2022) mengatakan bahwa “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia”. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas :

- 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif.
- 4) Kepribadian yang berwibawa
- 5) Menjadi teladan bagi siswa
- 6) Memiliki akhlak mulia

3. Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (Dudung, 2018) sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi dalam bentuk sebagai berikut: 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika, 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

4. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan Pendidikan (Dudung, 2018).

Haryanti dalam (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020) juga mengemukakan bahwa “kompetensi profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan,



teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat”.

HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan definisi dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan supervisi akademik didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses berlangsungnya pelaksanaan supervisi akademik.

Adapun hambatan – hambatan yang biasa muncul dalam proses pelaksanaan supervisi akademik ialah a) Ketidaktepatan waktu antara kepala sekolah dengan guru yang akan disupervisi, ini dikarenakan kesibukan kepala sekolah yang memiliki tugas internal dan eksternal sehingga waktu yang digunakan untuk melakukan supervisi menjadi terbatas, b) Guru atau tenaga pendidik yang masih enggan untuk disupervisi dikarenakan perspektif yang telah melekat bahwa supervisi itu tidak membantu mereka melainkan berupaya untuk mencari-cari kesalahan saja, c) Terjadinya kendala pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu tidak adanya dana yang disediakan dalam RAPBS untuk supervisi akademik kelemahan mereka dalam mengajar, (Halimatussa'diyyah & Gumiandari, 2021)

Hambatan lainnya jika ditinjau berdasarkan dari hasil penelitian observasi yang dilakukan pada Supervisor akademik menjelaskan bahwa supervisi akademik di MA Al-Qismul 'Aly Al-Washliyah ini Para guru cukup kooperatif dalam menerima pembinaan ataupun diskusi sehingga kompetensi guru lebih mudah ditingkatkan akan tetapi hanya saja terdapat sedikit kendala atau hambatan yaitu a) minimnya tingkat partisipasi guru atau tenaga pendidik dalam aspek pelatihan yang membuat para supervisor atau kepala sekolah sedikit merasa terhambat dan kurang efektif dalam berkembangnya kompetensi para guru, b) hambatan dalam supervisi akademik pada hasil pembelajaran yang dimana Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang masih minim karena media pembelajaran atau alat peraga yang kurang memadai, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

UPAYA UNTUK MENGATASI HAMBATAN PADA SUPERVISI AKADEMIK

Untuk mengatasi kendala pada supervisi akademik yaitu pihak sekolah akan bekerja sama dengan pengawas dari diknas atau bekerjasama dengan wakil kurikulum. Selanjutnya supervisi harus dilaksanakan berkala yang kedua memberikan pemahaman bagi guru bahwa supervisi itu sangat penting untuk memperbaiki kinerjanya serta dapat meningkatkan kompetensi guru yang pada dasarnya wajib untuk dikembangkan serta ditingkatkan seiring berkembangnya zaman.(Karsiyem & Wangid, 2015)

Selain upaya yang ada diatas, upaya lainnya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala pada supervisi akademik yaitu memberikan pemahaman pengetahuan



yang lebih kepada pada guru atau tenaga pendidik mengenai betapa pentingnya untuk mengikuti pelatihan kepada guru agar bisa terus meningkatkan kompetensi wawasan yang berkembang sehingga bisa meningkatkan proses pembelajaran didalam kelas.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani kendala Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang masih minim karena media pembelajaran atau alat peraga yang kurang memadai, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Ditindaklanjuti dengan kepala sekolah melakukan diskusi rapat antar guru dan memberikan fasilitas terhadap hal apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran serta para supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan upaya arahan kepada guru untuk memaksimalkan penjelasan materi pelajaran ketika pembelajaran serta lebih berinovatif agar memanfaatkan sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran atau alat bantu peraga yang dapat membantu proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan narasumber yakni dari ketua yayasan dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dapat diketahui bahwasanya dari program supervisi akademik di MA Al-Qismul 'Aly Al-Washliyah dilaksanakan minimal tiga kali dalam setahun, yaitu setiap menjelang pertengahan semester awal, pada pertengahan semester genap dan masa pengayaan. Dalam proses penyusunan program supervisi ini selalu melibatkan guru-guru senior dan pengawas sekolah. Program supervisi yang dilakukan Kepala MA Al-Qismul 'Aly Al-Washliyah ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Merujuk pada hasil wawancara dengan bapak Muslim Rasyid, S.Hi Kepala Madrasah Aliyah Qismul 'ali Al Washliyah Medan dan Bapak Irdiansyah Putra, S.Pd WK I Madrasah Aliyah Qismul 'ali Al Washliyah Medan kegiatan supervisi ini dilakukan oleh kepala Madrasah dan juga pengawas melalui kunjungan kelas, dengan pemberitahuan sebelumnya kepada para guru. Selain kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran, guru yang bersangkutan juga dipanggil keruangan kepala madrasah untuk bimbingan individu membahas kesulitan ataupun kendala yang dihadapi guru tersebut saat mengajar serta mencari penyelesaiannya bersama. Masalah yang umum dijumpai adalah media pembelajaran atau alat peraga yang kurang memadai, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Diskusi ini selain sebagai salah satu strategi supervisi akademik, juga merupakan bentuk dari perwujudan hubungan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan para guru.

Mengenai pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru, setidaknya sekali dalam setahun guru melakukan pelatihan. Program pelatihan guru diadakan untuk membimbing guru terkait teknik merencanakan pengajaran hingga membuat metode pembelajaran yang menarik. Selain pelatihan, supervisi akademik juga dilakukan oleh pengawas mata pelajaran dengan metode diskusi. Materi pembinaan yang diberikan kepada para guru mata



pelajaran berkenaan dengan perencanaan program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan instrumen penilaian.

Supervisi akademik di MA Al-Qismul ‘Aly Al-Washliyah ini terbilang cukup efektif, didasarkan pada wawancara dengan bapak kepala madrasah yang mengatakan bahwa tidak ada hambatan berarti dalam supervisi akademik di madrasah ini. Para guru cukup kooperatif dalam menerima pembinaan ataupun diskusi sehingga kompetensi guru lebih mudah ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Al-Qismul ‘Aly Al-Washliyah Medan sangat penting dan diperlukan mengingat bahwasanya supervisi ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan sekolah guna lebih mendukung prestasi akademik siswa, serta untuk terus mendongkrak guru atau para pendidik berevaluasi lagi dalam mengajar agar menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sangat diperlukan, selain sebagai manajer, pemimpin, pengelola, pengawas, serta supervisor, kepala sekolah tentu harus bisa dan mampu meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai macam usaha yang mana antara lain dengan pelatihan, bimbingan, pembinaan, dan lain sebagainya.

Selalu saja ada Hambatan dalam setiap supervisi yang dapat diketahui yakni : minimnya tingkat partisipasi guru atau tenaga pendidik dalam aspek pelatihan yang membuat para supervisor atau kepala sekolah sedikit merasa terhambat dan kurang efektif dalam berkembangnya kompetensi para guru, hambatan dalam supervisi akademik pada hasil pembelajaran yang dimana hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang masih minim karena media pembelajaran atau alat peraga yang kurang memadai, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Untuk mengatasi kendala pada supervisi akademik yaitu pihak sekolah akan bekerja sama dengan pengawas dari diknas atau bekerjasama dengan wakil kurikulum. Selanjutnya supervisi harus dilaksanakan berkala yang kedua memberikan pemahaman bagi guru bahwa supervisi itu sangat penting untuk memperbaiki kinerjanya serta dapat meningkatkan kompetensi guru yang pada dasarnya wajib untuk dikembangkan serta ditingkatkan seiring berkembangnya zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Anissyahmai, ‘Supervisi Akademik Kepala Sekolah’, *Manajer Pendidikan*, 11.1 (2017), 89–96 <[http://3686-5774-10-20171130\(1\).pdf](http://3686-5774-10-20171130(1).pdf)>.
- Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.



- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). Admin,+12+Sulastri+258-264. 1(3), 258–264.
- Halimatussa'diyah, H., & Gumiandari, S. (2021). Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawinangun Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8429>.
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>.
- K. S. (2015). Supervisi Akademik Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Sosiologi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i1.3427>.
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Nurpuspitasari, Dewi, Sumardi, Rais Hidayat, and Sutji Harijanto, 'Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019), 762–769 <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>.
- Bahri, Saiful, 'Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru', *Visipena*, 5.1 (2014), 100–112.
- Leniwati, and Yasir Arafat, 'Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.1 (2017), 106–114 <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Yulmasita Bagou, D., & Suking, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.